

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN TINDAKAN MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI DESA WALEWANGKO KECAMATAN LANGOWAN BARAT KABUPATEN MINAHASA

Vandy Andrey Manitik^{1*}, Agusteivie Telew², Nancy Bawiling³

^{1, 2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

^{2,3} Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Manado

*) e-mail korespondensi: vandyandrey@gmail.com

Abstrak

Merokok adalah kebiasaan kurang sehat yang menyebabkan berbagai macam penyakit. Prevalensi penduduk yang pertama kali mulai merokok pada kelompok umur 5-9 tahun di Indonesia yaitu 1,7 persen. Pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 17,5 persen dan pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 43,3 persen. Provinsi Sulawesi Utara, prevalensi merokok pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 44,7 persen dari 100 persen jumlah perokok di Sulawesi utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putra dengan tindakan merokok di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa tahun 2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra usia 13-19 tahun di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa sebanyak 56 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah Purposive sampling, dalam penelitian ini sampel sebanyak 51 orang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Pemerintah Desa Walewangko. Uji statistik dilakukan menggunakan Spearman Test dalam aplikasi SPSS dengan derajat kepercayaan 95%, didapati bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan P Value = 0,827 (P Value \geq 0,05) dan sikap P Value = 0,019 (P Value \geq 0,05) dengan nilai Correlation Coefficient pengetahuan yaitu 0,031 dan nilai Correlation Coefficient sikap yaitu -0,328 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat adalah pengetahuan rendah dan sikap sangat rendah.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja putra, Tindakan Merokok

Abstract

Smoking is less healthy habits that cause a variety of diseases. The prevalence of population who first started smoking cigarettes at the age group 5-9 years in Indonesia namely 1.7 percent. In the age group 10-14 years i.e. 17.5 percent and in the age group 15-19 years i.e. 43.3 percent. The province of North Sulawesi, the smoking prevalence in the age group 15-19 years i.e. 44.7 percent from 100 percent of the number of smokers in North Sulawesi. The purpose of this research is to know the relation of knowledge and attitude of the teenage son with the action of smoking in the village of Walewangko Sub-district West Langowan Regency of Minahasa in the year 2017. Type of this research is a survey research is descriptive analytic with cross-sectional approach. The population in this research is the entire teenage son age 13-19 years in the village of Walewangko Sub-district Langowan west Regency of Minahasa in as many as 56 people. The method used is the sample of Purposive sampling, the sample in this research as much as 51 people. Primary data in the study was obtained from the questionnaires, while secondary data obtained from the Government of the village of Walewangko. Statistical tests performed using Spearman Test in SPSS degrees of confidence 95%, it was found that there is no relationship between knowledge P Ve Correlation's knowledge i.e. 0.031 and Correlation's stance means that the level of 0.328 namely-the power relaalue = 0.827 (P Value \geq 0.05) and the attitude of the P Value = 0.019 (P Value \geq 0.05) with the value of thtions (correlations) between knowledge and attitudes with the Act of smoking on adolescent sons in the village Langowan west Subdistrict Walewangko are low-knowledge and attitude is very low.

Keywords : Knowledge, Attitude, Teen Son, Act of Smoking

PENDAHULUAN

Merokok adalah kebiasaan kurang sehat yang menyebabkan berbagai macam penyakit, ironisnya kebiasaan merokok ini khususnya di Indonesia seolah-olah sudah membudaya meskipun banyak perokok yang sebenarnya menyadari dan mengakui bahwa rokok akan menimbulkan berbagai macam penyakit dalam tubuh mereka (Notoadmojo 2010).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2014, epidemi tembakau telah membunuh sekitar 6 juta orang per tahun. Temuan ini diperkuat dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yang menunjukkan perokok usia di atas 15 tahun sebanyak 36,3 persen. Sebagian besar dari mereka ialah perokok laki-laki dengan prevalensi 64,9 persen dan jumlah ini merupakan yang terbesar di dunia. Berdasarkan survei anak perokok jumlahnya terus naik, 45 persen remaja berusia 13-19 adalah perokok, sementara data *Global Youth Tobacco Survey* menyebutkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah remaja perokok terbesar di Asia.

Berdasarkan data riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa Pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 17,5 persen dan pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 43,3 persen. Di provinsi Sulawesi Utara, prevalensi merokok kelompok umur 15-19 tahun yaitu 44,7 persen dari 100 persen perokok di Sulawesi utara.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu dan sikap merupakan perilaku terselubung atau perilaku tertutup yang merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. (Notoatmodjo, 2010)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa. Selama periode ini, mereka akan banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis ataupun sosial (Herri Zan Pieter, 2010).

Perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku simbolisasi untuk menunjukkan kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Selain itu, perilaku merokok juga bertujuan untuk mencari kenyamanan karena dengan merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi (Apriana Kartini, 2012).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan pengamatan langsung di Desa Walewangko penulis menemukan ada beberapa remaja yang sering mengkonsumsi rokok di tempat umum. Biasanya para remaja yang mengkonsumsi rokok adalah remaja yang berusia 13 tahun sampai 19 tahun dan rata – rata para remaja tersebut adalah pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA/SMK) dan Mahasiswa di suatu perguruan tinggi yang ada di Sulawesi utara. Pada saat dilakukan wawancara kepada beberapa remaja, didapati ada beberapa remaja yang mengaku merokok saat di luar pengawasan orang tua sehingga mereka berani melakukan tindakan merokok di tempat tersembunyi ataupun tempat – tempat umum yang jauh dari pengawasan orang tua mereka. Ada juga yang mengatakan belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan remaja.

Dari hasil data dan pengamatan penulis di atas, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja putra dengan tindakan merokok di Desa Walewangko

[Type here]

Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa pada bulan juli sampai bulan September tahun merupakan penelitian survei bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra usia 13 – 19 tahun di Desa Walewangko yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sebanyak 51 Remaja Putra.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan program komputer yaitu *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 20 dengan menggunakan

teknik uji *spearman* dengan derajat kepercayaan 95%. Analisis data yang dilakukan meliputi :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dan data frekuensi penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

karateristik distribusi, frekuensi dari responden yang ada, yang diantaranya adalah faktor pengetahuan , faktor perilaku dan faktor kejadian keputihan.

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Remaja Putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

No	Umur	Jumlah	persentase
1	13-14	16	31,3%
2	15-17	26	51 %
3	18-19	9	17,7%
	Total	51	100%

Berdasarkan Tabel 1.1. hasil penelitian dapat dilihat bahwa karakteristik umur remaja putra di Desa Walewangko kecamatan Langowan Barat mulai dari umur 13 sampai 14 adalah sebanyak 16 orang (31,3%), umur 15 sampai 17 adalah sebanyak 26 orang (51%) dan umur 18 sampai 19 adalah sebanyak 9 orang (17,7%).

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Kelompok Pendidikan Remaja Putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

No	Pendidikan	Jumlah	persentase
1	SMP	13	25,5%
2	SMA/SMK	28	54,9 %
3	Perguruan Tinggi	7	13,7%
4	Tidak Sekolah	3	5,9 %
	Total	51	100%

Berdasarkan Tabel 1.2. hasil penelitian dapat dilihat bahwa karakteristik kelompok pendidikan remaja putra di Desa Walewangko kecamatan Langowan Barat yang memiliki pendidikan Sekolah

[Type here]

Menengah Pertama (SMP) adalah sebanyak 13 orang (25,5%), Sekolah Menengah Akhir (SMA/SMK) adalah sebanyak 28 orang (54,9%),

Perguruan Tinggi adalah sebanyak 7 orang (13,7%) dan yang tidak sekolah adalah sebanyak 3 orang (5,9).

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Jumlah Remaja Putra sebaran di tiap - tiap Jaga di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

No	Jaga	Jumlah	persentase
1	I	3	5,9 %
2	II	16	31,4%
3	III	15	29,4%
4	IV	8	15,7%
5	V	9	17,6%
	Total	51	100%

Berdasarkan Tabel 1.3. hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah remaja putra berdasarkan antar Jaga di Desa Walewangko kecamatan Langowan Barat mulai dari Jaga I (satu) adalah sebanyak 3 orang

(5,9%), Jaga II (dua) adalah sebanyak 16 orang (31,4%), Jaga III (tiga) adalah sebanyak 15 orang (29,4%), Jaga IV (empat) adalah sebanyak 8 orang (15,7%), dan Jaga V (lima) adalah sebanyak 9 orang (17,6%).

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putra Dengan Tindakan Merokok di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	62,7
Cukup	16	31,4
Kurang baik	3	5,9
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan Tabel 1.4. hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putra di Desa Walewangko kecamatan Langowan Barat yang berpengetahuan baik

sebanyak 32 orang (62,7%), remaja putra yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (31,4%) dan remaja putra yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (5,9%).

Tabel 1.5. Distribusi Sikap Remaja Putra Dengan Tindakan Merokok di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	86,3
cukup	3	5,9
Kurang	4	7,8
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan Tabel 1.5. hasil penelitian dapat dilihat bahwa sikap remaja putra yang bersikap baik sebanyak 44 orang (86,3%), sikap remaja putra yang cukup sebanyak 3 orang (5,9%) dan sikap remaja putra

yang kurang adalah sebanyak 4 orang (7,8%).

a. Gambaran Tindakan Merokok Remaja Putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

Tabel 1.6. Distribusi Tindakan Merokok Remaja Putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Menghisap rokok setiap hari minimal 1 batang	12	23,5
Tidak menghisap rokok setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja	39	76,5
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan Tabel 1.6 bahwa remaja putra yang menghisap rokok setiap hari minimal 1 batang sebanyak 12 orang (23,5%) dan tindakan merokok remaja putra di desa Walewangko kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa yang tidak menghisap rokok setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja memperoleh nilai yang lebih tinggi yaitu sebanyak 39 orang (76,5%).

2. Hasil Penelitian Bivariat

Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji *Spearman* pada program SPSS versi 20, dilakukan dengan membandingkan nilai *P Value* dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila $P Value < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna (signifikan), namun apabila $P Value > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang bermakna

(signifikan) antara variabel bebas pengetahuan dan sikap dengan variabel terikat tindakan merokok. Uji *Spearman* juga menentukan tingkat korelasi antara variabel bebas pengetahuan dan sikap dengan variabel terikat tindakan merokok dengan kriteria nilai tingkat hubungan 0.00 sampai 0.20 yaitu tidak ada korelasi, 0.21 sampai 0.40 yaitu korelasi rendah, 0.41 sampai 0.60 yaitu korelasi sedang, 0.61 sampai 0.80 yaitu korelasi tinggi dan 0.81 sampai 1.00 yaitu korelasi sempurna.

- a. Hubungan Pengetahuan Dengan tindakan merokok pada remaja putra di desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

Tabel 1.7. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

Pengetahuan Remaja Putra	Tindakan Merokok				Total	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>P (value)</i>
	Sering (1 batang perhari)	(1	Jarang (hanya pada saat tertentu)				
	N	%	N	%	n	%	
Baik	8	25	24	75	32	100,0	
Cukup	3	18,8	13	81,2	16	100,0	
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100,0	0,031
Total	12	23,5	39	76,5	51	100,0	0,827

Berdasarkan tabel 1.7. hasil penelitian dapat dilihat bahwa hubungan pengetahuan Dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat yaitu remaja putra dengan pengetahuan baik yang menghisap rokok setiap hari 1 batang sebanyak 8 orang (25%) dan yang tidak menghisap rokok setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja sebanyak 24 orang (75%). Remaja putra dengan pengetahuan cukup yang menghisap rokok setiap hari 1 batang sebanyak 3 orang (18,8%) dan yang tidak menghisap rokok setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja sebanyak 13 orang (81,2%). Remaja putra dengan pengetahuan kurang yang menghisap rokok setiap hari 1 batang sebanyak

sebanyak 1 orang (23,5%) dan yang tidak menghisap rokok setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja sebanyak 2 orang (66,7%). Dari hasil statistik dengan menggunakan uji *Spearman* didapati bahwa nilai *P Value* = 0,827 (*P Value* \geq 0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan dengan tindakan merokok dan nilai *Correlation Coefficient* yaitu 0,031 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) yang rendah antara pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat.

b. Hubungan Sikap Dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

Tabel 1.8. Hubungan Sikap Dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

Sikap Remaja Putra	Tindakan Merokok				Total		<i>Correlation Coefficient</i>	<i>P (value)</i>
	Sering (1 batang perhari)		Jarang (hanya pada saat tertentu)		n	%		
	N	%	N	%				
Baik	8	18,2	36	81,8	44	100,0		
Cukup	1	33,3	2	66,7	3	100,0		
Kurang	3	75	1	25	4	100,0	-0,328	0,019
Total	12	23,5	39	76,5	51	100,0		

Berdasarkan tabel 1.8. hasil penelitian dapat dilihat bahwa hubungan sikap dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat yaitu remaja putra dengan pengetahuan baik yang menghisap rokok setiap hari 1 batang sebanyak 8 orang (18,2%) dan yang tidak menghisap rokok setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja sebanyak 36

orang (81,8%). Remaja putra yang memiliki sikap cukup yang menghisap rokok setiap hari 1 batang sebanyak 1 orang (33,3%) dan yang tidak menghisap rokok setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja sebanyak 2 orang (66,7%). Remaja putra yang memiliki sikap kurang yang menghisap rokok setiap hari 1 batang sebanyak 3 orang (75%) dan yang tidak menghisap

[Type here]

rokok setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja sebanyak 1 orang (25%). Dari hasil statistik dengan menggunakan uji *Spearman* didapati bahwa nilai *P Value* = 0,019 (*P Value* \geq 0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara sikap dengan tindakan merokok dan nilai *Correlation Coefficient* yaitu -0,328 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat adalah sangat rendah.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Faktor pengetahuan disini adalah penilaian sejauh mana responden mengetahui tentang rokok, diantaranya meliputi tentang pengertian rokok, jenis – jenis rokok, kandungan yang ada dalam setiap batang rokok dan bahaya merokok bagi kesehatan.

Secara umum pengetahuan responden tentang rokok tinggi dan Tindakan responden untuk merokok sangat tinggi. Keadaan ini tidak bisa dipengaruhi, walaupun pengetahuan baik responden tentang bahaya merokok yang tinggi yaitu 32 orang atau sebesar 62,7%. Kondisi responden untuk mencari informasi tentang bahaya merokok dan juga karena tingkat pendidikan yang cukup baik maka responden lebih mudah dalam menerima informasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian di SMK Negeri Talaga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dan tentang bahaya merokok sebesar 96,7% (Ade Surya Wirawan, 2016). Namun walaupun pengetahuan remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan

Langowan Barat tentang bahaya merokok begitu baik, tapi kurangnya pengetahuan remaja putra ini tentang penyakit apa saja yang dapat diderita oleh perokok aktif maupun perokok pasif masih sangat kurang. Walaupun sudah ada tertulis di pembungkus rokok tentang informasi penyakit – penyakit yang dapat diderita oleh perokok aktif maupun perokok pasif. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan widawati pada tahun 2012 yang membahas tentang efektifitas bungkus rokok belum bisa menaikkan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok.

b. Tingkat Sikap

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai – nilai kesehatan yang berlaku. Faktor sikap dalam penelitian ini adalah penilaian sikap sehari - hari responden terhadap tindakan merokok atau upaya pencegahan tindakan merokok.

Pada penelitian ini, berdasarkan tabel 1.5. diperoleh sikap reponden sehari – hari terhadap tindakan merokok adalah baik yaitu sebesar 44 orang atau sebesar 86,7%. Keadaan ini dipengaruhi karena baiknya pengetahuan para responden yang menunjang responden memiliki sikap yang baik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Harsa Tri Pradana pada tahun 2014 yang membahas tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang merokok di program studi ilmu keperawatan semester 4 dan 6 yang menunjukkan bahwa tingkat

[Type here]

sikap remaja yang baik dengan perilaku merokok yaitu sebesar 64%.

c. Tingkat Tindakan

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang melakukan tindakan merokok yang menghabiskan minimal satu batang setiap hari adalah sebesar 1 remaja putra atau sebesar 23,5% dan yang melakukan tindakan rokok hanya pada waktu tertentu saja adalah 39 remaja putra atau sebesar 76,5%.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan tindakan merokok Remaja Putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

Berdasarkan tabel 1.7. dari hasil penelitian menggunakan uji *Spearman* Tidak menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko kecamatan Langowan Barat, dimana nilai $p=0,827$ ($p>0,05$) dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat rendah, dimana nilai *Correlation Coefficient* yaitu 0,031. Hal ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya kepada 20 siswa SMP kota Padang yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan kebiasaan merokok dimana penelitian tersebut menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok dengan nilai $p=1,000$ ($p>0,05$) (Afdol Ramhmadi, dkk, 2013).

Hasil dari tabel 1.7. menunjukan bahwa remaja putra yang memiliki pengetahuan yang baik dengan tindakan merokok lebih jarang melakukan

tindakan merokok dibandingkan dengan remaja putra yang sering melakukan tindakan merokok. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan yang telah di dokumentasikan atau di simpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata di deskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan, dalam hal ini adalah remaja putra yang tidak sering melakukan tindakan merokok (Notoadmojo, 2014).

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan merokok dan tingkat kekuatan koefisien korelasi yang rendah antara pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat. Pengetahuan yang baik tidak mempengaruhi remaja putra untuk tidak melakukan tindakan merokok, tapi tindakan merokok dilakukan karena adanya pengaruh dari faktor lain seperti pengaruh kurang baik dari teman sebayanya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMA Antartika Sidoarjo, yang menyebutkan bahwa lingkungan yang kurang baik mempunyai peran dan pengaruh yang sangat berarti bagi remaja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, lingkungan pergaulan remaja yang kurang baik yaitu sebesar 68,9% diantaranya mempunyai sekurang - kurangnya satu atau lebih sahabat yang memiliki kebiasaan merokok begitu pula dengan remaja non perokok.

b. Hubungan Sikap Remaja Putra dengan tindakan merokok di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat

[Type here]

Berdasarkan tabel 1.8. dari hasil penelitian menggunakan *uji statistic Spearman* menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan merokok pada remaja putra, dimana nilai $p= 0,019$ ($p>0,05$) dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara sikap dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat sangat rendah, dimana nilai *Correlation Coefficient* yaitu $-0,328$ (tanda $-$ hanya menunjukkan arah hubungan dua variabel negatif). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 1 Tompas Baru yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok yang menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok (Ardi Al-Maqassary, 2013).

Hasil dari tabel 1.8. menunjukkan bahwa remaja putra yang memiliki sikap yang baik dengan tindakan merokok lebih jarang melakukan tindakan merokok dibandingkan dengan remaja putra yang sering melakukan tindakan merokok. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan A, dkk (2014) yang menyatakan bahwa sikap positif juga cenderung melakukan tindakan yang positif terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini yaitu remaja putra yang jarang melakukan tindakan merokok.

Tindakan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik perokok sendiri maupun orang - orang di sekitarnya. Dampak negatif dari merokok adalah timbulnya penyakit kanker, serangan jantung dan meninggal lebih awal

dibandingkan yang tidak merokok. beberapa faktor yang mempengaruhi sikap dengan tindakan merokok meliputi faktor kepribadian, faktor pengaruh teman, faktor orang tua, dan faktor iklan. Faktor lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung dan akan mempengaruhi perubahan sikap seseorang, karena sikap dipengaruhi oleh komponen afektif dan kognitif, komponen afektif selalu berhubungan dengan komponen kognitif. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh Indiaty Prowantiningtyas Rahayu (2013) yang membahas tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kebiasaan atau perilaku merokok, mengatakan bahwa kebiasaan merokok terjadi karena pengaruh lingkungan social, teman sebaya, orang tua, media dan sebagainya.

Sikap dapat berubah dan dapat dipelajari juga berhubungan atau berkaitan dengan suatu objek dan suatu keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu berubah. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa berhubungan terhadap suatu objek yang dapat dipelajari dan sikap dapat berkaitan dengan satu objek.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan merokok dan tingkat kekuatan koefisien korelasi yang sangat rendah antara sikap dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat. Sikap yang baik tidak mempengaruhi remaja putra untuk tidak melakukan tindakan merokok, tapi justru ada faktor - faktor lain yang membuat remaja melakukan tindakan merokok seperti pengaruh

[Type here]

lingkungan sosial yaitu saudara atau orang tua yang merokok. Hal ini didukung dengan penelitian Ade Sulistyawan (2012) yang menunjukkan bahwa pengaruh saudara atau orang tua yang merokok bagi remaja putra 3,1 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan dengan remaja putra yang tidak memiliki saudara atau orang tua yang merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat tingkat pengetahuan yang baik pada remaja putra di Desa Walewangko kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Tahun 2017
2. Terdapat tingkat sikap yang baik pada remaja putra di Desa Walewangko kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Tahun 2017
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan merokok remaja putra, dimana angka signifikan untuk pengetahuan lebih dari 5 % ($\text{Sig.p}=0,827 \geq 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tindakan merokok. Hal ini didukung dengan nilai *Correlation Coefficient* yaitu 0,031 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) yang rendah antara pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat. Angka signifikan untuk sikap lebih dari 5 % ($\text{sig.p}=0,019 \geq 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tindakan merokok. Hal ini didukung dengan nilai *Correlation Coefficient* yaitu -0,328 artinya tingkat kekuatan

hubungan tidak ada korelasi antara sikap dengan tindakan merokok pada remaja putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto dan Budiman, Kapita Selektia Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan (Jakarta: Salemba Medika, 2013).
- Apriani, K. 2012. Gambaran Kebiasaan Merokok Dengan Profil tekanan Darah Pada Mahasiswa Perokok Laki-Laki Usia 18-22 Tahun (Studi Kasus di Fakultas Teknik Jurusan Geologi Universitas Diponegoro Semarang).
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Dewi A. R, 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 12 – 15 Tahun Di Desa Ngumpul*. Tesis Pascasarjana Program Studi Magister Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Depkes, B. 2012. Masalah Merokok di Indonesia. Departemen Kesehatan Indonesia. 7 September 2014. <http://www.promkes.depkes.go.id/index.php/topik94/pengendalian/rokok26-pengendalian-masalah-rokok-di-indonesia>
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS). 2014. Global Youth Tobacco Survey: Indonesia Report, 2014. New Delhi: WHO-SEARO
- Gondodiputro, S. 2007. Bahaya Tembakau Dan Bentuk-Bentuk Sediaan Tembakau. Bandung. <http://www.google.co.id/search?q>

[Type here]

- =bahaya+tembakau. Diakses 8 September 2014
- Hartawan E, 2015. *Rokok Merusak Kehidupan Masa Depan Bangsa*. Diakses 26 Januari 2017. Tersedia: http://www.kompasiana.com/ewang/rokok-merusak-kehidupan-masa-depan-bangsa_57f67ca745afbd9615d17e74
- Heryani, R. 2014. Kumpulan Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Herri Z. P. 2010. Pengantar Psikologi. Jakarta: Kencana
- Iskandarsyah A , 2007. *Remaja dan Permasalahannya*, Jurnal Fakultas psikologi Universitas Padjajaran, Bandung
- Monks, 2008 . Tahap Perkembangan Masa Remaja. Medical Journal New Jersey Muagman, 1980. Defenisi Remaja. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta
- Maryam,et al.(2011). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak, W. I. & Cahyati, N. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.Susila dan Suyanto (2014). *Metodologi penelitian Epidemiologi*, Jogyakarta .penerbit Bursa Ilmu.
- Notoatmodjo S, 2007. *Ilmu kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Notoatmodjo S, 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S, 2014. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.. h.20-22; 141-142; 27-3
- Nandra M, 2015. “Konsep pengetahuan”. Diakses 26 Januari 2017. Tersedia: <https://tintahmerah.wordpress.com/2015/06/23/konsep-pengetahuan/>
- Pieter, H.Z. & Lubis, N.L. 2010. Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan. Jakarta: Kencana
- Purba C. Y, 2009. *Hubungan Karakteristik Pengetahuan Dan Sikap Remaja Laki-Laki Terhadap Kebiasaan Merokok Di SMU Parulian I Medan*. Skripsi Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Pawestri N. S. dkk, 2013. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah*. Jurnal Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang
- Soetjningsih. 2010. Bahan Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto
- Setianingrum R, 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja* . Skripsi Sarjana FPS IKIP Bandung
- Samrotul F, 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra*. Skripsi Sarjana STIKES RS. Baptis Kediri.